

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, dengan alamat di desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian adalah pengurus cabang pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa data persepsi responder mengenai budaya organisasi, komitmen dan kinerja dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan keterangan atau jawaban dalam kuisisioner.

C. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus cabang organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Yogyakarta dengan jumlah 150 orang dan seluruh pengurus Cabang tersebut akan diminta menjadi responden penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan menyebar kuesioner (daftar pertanyaan). Metode survei yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada para responden.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan supaya ada kesamaan penaksiran dan tidak mempunyai arti yang berbeda-beda. Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan variable penelitian tersebut, maka dapat diuraian definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Budaya Organisasi

a. Pengertian Budaya Organisasi

Menurut (Robbins dan Judge, 2011) budaya organisasi adalah mengacu ke suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi lain.

b. Dimensi Budaya Organisasi

Tujuh Indikator dari budaya suatu organisasi menurut (Robbins dan Judge, 2011) adalah sebagai berikut:

i. Inovasi dan pengambilan resiko

Sejauh mana para karyawan didorong untuk inovatif dan mengambil resiko.

ii. Perhatian ke rincian

Sejauh mana para karyawan diharapkan memperlihatkan presisi (kecermatan), analisis dan perhatian kepada rincian.

iii. Orientasi hasil

Sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil bukannya pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu.

iv. Orientasi orang

Sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi itu.

v. Orientasi tim

Sejauh mana kegiatan kerja diorganisasikan sekitar tim-tim, bukannya individu-individu.

vi. Keagresifan

Sejauh mana orang-orang itu agresif dan kompetitif dan bukannya santai-santai.

vii. Kemantapan

Sejauh mana kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo dari pada pertumbuhan.

B. Komitmen organisasi

a. Pengertian Komitmen

Menurut Mayer dan Allen (1997) dalam Nur Aslam Zainuddin (2009) komitmen organisasi adalah sikap karyawan dalam mengidentifikasi dirinya terhadap organisasi beserta nilai-nilai dan tujuan, berbuat maksimal, serta ingin tetap menjadi anggota dari organisasinya

b. Dimensi Komitmen Organisasi

Terdapat tiga aspek komitmen di dalam penilaian komitmen organisasi menurut Mayer dan Allen (1997) dalam Nur Aslam Zainuddin (2009), yaitu :

i. Komitmen Afektif (*affektive commitment*)

Didefinisikan sebagai tingkat seberapa jauh seseorang secara emosional dekat, mengenal, dan terlibat dalam sebuah organisasi

- ii. Komitmen Berkelanjutan (*continuance commitment*)

Adalah komitmen yang didasari oleh penilaian terhadap biaya yang terkait jika karyawan meninggalkan organisasi.

- iii. Komitmen Normatif (*normative commitment*)

Merujuk kepada tingkat seberapa jauh seseorang secara psikologis merasakan adanya kewajiban untuk tetap tinggal dalam suatu organisasi

c. Indikaor Komitmen :

1. Komitmen Afektif dengan indikator, yaitu :
 - a. Menghabiskan sisa karir di organisasi.
 - b. Membanggakan organisasi
 - c. Keterikatan
 - d. Kekeluargaan
 - e. Terikat emosional
 - f. Rasa memiliki
2. Komitmen Kontinyu dengan indikator, yaitu :
 - a. Rasa Khawatir
3. Komitmen Normatif dengan indikator, yaitu :
 - a. Komitmen
 - b. Loyalitas

- c. Pertimbangan
- d. Kepedulian dan tanggung jawab
- e. Organisasi baik

C. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Menurut Mathis dan Jackson (2006) menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan pegawai. Manajemen kinerja keseluruhan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja disuatu perusahaan ataupun non perusahaan

b. Indikator Kinerja

Menurut Mathis dan Jackson (2006) indikator kinerja adalah:

- i. Kuantitas, diukur dari persepsi karyawan terhadap jumlah aktivitas yang ditugaskan beserta hasilnya.
- ii. Kualitas, dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap ketrampilan dan kemampuan karyawan. Hasil pekerjaan yang dilakukan mendekati sempurna

atau memenuhi tujuan yang diharapkan dari pekerjaan tersebut.

- iii. Ketepatan waktu, diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang diselesaikan dari awal waktu sampai menjadi output. Dapat menyelesaikan pada waktu yang telah ditetapkan serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas yang lain.
- iv. Efektifitas, pemanfaatan secara maksimal sumber daya dan waktu yang ada pada organisasi untuk meningkatkan keuntungan dan mengurangi kerugian.
- v. Kehadiran, tingkat kehadiran karyawan dalam perusahaan dapat menentukan kinerja karyawan.

2. Pengukuran Variabel Penelitian

A. Budaya Organisasi

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner milik Robbins dan Judge (2011) yang diadopsi dari Noor Arifin (2010) dengan jumlah item pernyataan 7 item pernyataan. Pengukuran variabel yang digunakan menggunakan 5 skala likert . Skala likert tersebut sebagai berikut :

- 1) Sangat setuju (SS) : 5

- 2) Setuju (S) : 4
- 3) Netral (N) : 3
- 4) Tidak setuju (TS) : 2
- 5) Sangat tidak setuju (STS) : 1

B. Komitmen organisasi

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Mayer J.F dan Natalie J.Allen dan diadopsi dari Noor A rifin. 2010.dengan jumlah item pernyataan masing – masing dimensi adalah 8 item pernyataan. Pengukuran variabel yang digunakan menggunakan 5 skala likert . Skala likert tersebut sebagai berikut :

- 1) Sangat setuju (SS) : 5
- 2) Setuju (S) : 4
- 3) Netral (N) : 3
- 4) Tidak setuju (TS) : 2
- 5) Sangat tidak setuju (STS) : 1

C. Kinerja

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Mathis dan Jacson (2006) yang diadobsi dari Noor Arifin (2010) dengan jumlah item pernyataan 6 item pernyataan. Pengukuran variabel yang

digunakan menggunakan 5 skala likert . Skala likert tersebut sebagai berikut :

- 1) Sangat setuju (SS) : 5
- 2) Setuju (S) : 4
- 3) Netral (N) : 3
- 4) Tidak setuju (TS) : 2
- 5) Sangat tidak setuju (STS) : 1

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian data yang dilakukan dengan tujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Kehandalan kuesioner mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil dari uji ini cukup mencerminkan topic yang sedang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable. Dalam penelitian digunakan uji validitas item dengan menggunakan kriteria internal yaitu membandingkan kesesuaian tiap komponen pertanyaan dengan skor keseluruhan tiap komponen pertanyaan dengan skor total keseluruhan test. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 23.0. Instrumen

penelitian dikatakan Valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2009)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang menunjukkan sejauh suatu alat dapat diandalkan atau dipercaya yang dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relative konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (reliabilitas). Tingkat yang dapat diterima adalah sebesar 0,50, walaupun angka itu bukanlah suatu ukuran “mati”. Untuk mengetahui data itu reliable atau tidak maka bisa dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* dengan ketentuan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Ghozali,2009).

G. Teknik Analisis

Analisis data dan interpretasi untuk penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena social tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variable yang akan diteliti. Untuk menganalisis data digunakan SEM atau *Struktur Equation Modeling* yang dioperasikan melalui program AMOS. SEM merupakan suatu teknik *modeling* stastistika yang

telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks.

Asumsi-asumsi yang harus di penuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan model persamaan SEM sebagai berikut :

a. Ukuran sampel

Dalam pengukuran model persamaan SEM ukuran sampel yang harus di penuhi yaitu minimal 100. Besarnya ukuran sampel dapat memepengaruhi terhadap hasil pengolaan data. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi sampling eror. Selain itu, ukuran sampel dapat memiliki peran yang penting dalam interprestasi hasil SEM. Dapat di rekomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100—200 harus di gunakan metode *maximun likebood* (Ghozali, 2013).

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji ini perlu di lakukan baik normalitas untuk data yang bersifat tunggal (*univariate*) maupun normalitas seluruh data (*multivariate*). Dalam output AMOS, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai CR

(*critical ratio*) pada *assessment of normality* dengan kritis $\pm 2,58$ pada level 0,01. Jika ada nilai CR yang lebih besar dari nilai kritis maka distribusi data tersebut tidak normal secara *univariate*. Sedangkan secara *multivariate* dapat dilihat pada c.r baris terakhir dengan ketentuan yang sama (ferdinand,2006).

c. Uji *Outliers*

Uji *Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Apabila terjadi *outliers* maka data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis. Untuk mendeteksi adanya *outliers univariate* dilakukan dengan data perlu dikoversikan terlebih dahulu kedalam standar score (z-score) yang memiliki rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (di atas 80), nilai ambang batas dari z-score itu berada pada rentang 3 sampai dengan 4 (Hair dkk,2006) dalam (Ghozali, 2013). Oleh karena itu jika dalam penelitian terjadi z-score $\geq 3,0$ dikategorikan *outliers*. Dalam kriteria data, jika standar deviasi sama dilakukan dengan kriteria jarak mahalanobis pada tingkat $p > 0,001$. Jarak tersebut di evaluasi dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variable terukur yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013).

d. Uji Multikolinearitas dan Singularity

Uji digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan mengamati nilai determinan matriks kovarians. Jika nilainya sangat kecil atau benar-benar kecil (mendekati 0) mengindikasikan adanya multikolinearitas dan singularitas (Tabachnick dan Fidell, 1998) dalam (Ghazali, 2013).

e. Uji parsial dengan *path Analysis*

Analisis atas signifikansi koefisien jalur (*path coefficients*) dilakukan melalui signifikansi besaran *regression weight* dari model. Analisis jalur adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara satu atau beberapa variabel (Ferdinand, 2006). Model jalur ini merupakan model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur (*path analysis*) untuk mengestimasi kekuatan hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dari model. Adapun dalam menyusun bagan alur dapat digambarkan dengan hubungan antarkonstruksi melalui anak panah. Anak panah yang digambarkan lurus menyatakan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruksi dengan konstruksi lainnya. Sedangkan garis-garis

lengkung antara konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk.

Dalam melakukan uji masing-masing variabel dapat dilakukan dengan menentukan apakah pengaruh signifikan atau tidaknya maka dapat diketahui dari p-value. Signifikansi ($\alpha = \alpha$) yang digunakan yaitu 0,05. Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Cara kedua adalah dengan melihat nilai C.R (*Critical Ratio*). Jika C.R lebih besar dari 2,0 maka hipotesis ditolak, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam table signifikan tanda (***) pada P value (Probabilitas Value) menunjukkan bahwa angka yang sangat kecil (lebih kecil dari 0,05).

f. Uji simultan dengan Goodness Of Fit Model

Uji ini dilakukan dengan melihat *goodness of fit* dari model. Kesesuaian model di evaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Tindakan pertama adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM yaitu ukuran sampel, normalitas dan linearitas, outliers, *multikolinierity*, dan *singularity*. Setelah itu, peneliti melakukan uji penyesuaian dan uji statistik. Beberapa indeks kesesuaian dan *cut off value* yang digunakan

untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak adalah :

i. *X²-Chi-square statistic*

Model yang di uji dipandang baik atau memuaskan apabila nilai *Chi-square*-nya rendah. Semakin kecil X^2 maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar $p > 0,005$ atau $p > 0,01$.

ii. *RMSEA (The Root Mean Square Error Of Approximation)*

RMSEA merupakan suatu indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *Chi-square statistic* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan nilai *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model estimasi dalam populasi (Hair et al.,1995). Nilai RMSEA yang kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model tersebut berdasarkan *defress of freedom*.

iii. *GFI (Goodness Of Fit Indeks)*

GFI merupakan ukuran non statistikal yang merupakan rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit*.

iv. AGFI (*Adjusted Goodness Of Fit Indeks*)

Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,08 (Hair et all.,1995)

v. CMIN/DF

CMIN/DF adalah *the minimum sample discrepancy function* yang dibagi dengan *degree of freedom*-nya. CMIN/DF merupakan statistic *chi-square*, X^2 , dibagi df-nya sehingga X^2 -relatif, nilai X^2 -relatif kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data (Arbuckle, 1997)

vi. TLI (*Tucker Lewis Indeks*)

TLI merupakan *incremental indeks* yang membandingkan sebuah model yang di uji terhadap sebuah *baseline model*, dimana

nilai yang direkomendasikan sebagai acuan diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,90$ (Hair et al.,1995) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit* (Arbuckle, 1997).

vii. CFI (*Comparative Fit Indeks*)

Rentang nilai sebesar 0-1, dimana semakin mendekati 1, mengidentifikasi tingkat fit yang paling tinggi –*a very good fit* (Arbuckle, 1997). Secara ringkas, indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model disajikan dalam sebuah tabel 4.

Tabel 4
Goodness Of Indeks

<i>Goodness Of Fit indeks</i>	<i>Cut of value</i>
<i>Chi-square</i>	Df α 0.05
<i>Significancy probability</i>	≥ 0.05
CMIN/DF	≤ 2.00
GFI	≥ 0.90
AGFI	≤ 0.08
TLI	≥ 0.90
NFI	≥ 0.90
CFI	≥ 0.90
RMSEA	≤ 0.08

Sumber : (Ferdinand, 2006) dan (Ghozali,

2013)